

**PENCIPTAAN FILM DOKUMENTER POTRET “PENGABDIAN”
MENGUNAKAN PENDEKATAN OBSERVASIONAL**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Adinda Yayank Dwirana
NIM: 1610173132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2023

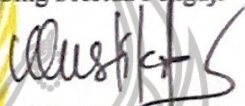
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :


PENCIPTAAN FILM DOKUMENTER POTRET "PENGABDIAN" MENGUNAKAN PENDEKATAN OBSERVASIONAL

diajukan oleh **Adinda Yayank Dwirana**, NIM 1610173132, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **09 JUN 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

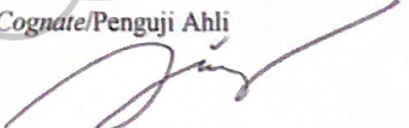
Pembimbing I/Ketua Penguji


Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A., Ph.D.
NIDN 0011107704

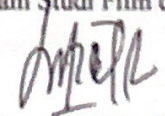
Pembimbing II/Anggota Penguji


Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn.
NIDN 0027089005


Cognate/Penguji Ahli


Pius Rino Pungkiawan, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0518109101

Ketua Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adinda Yayank Dwirana

NIM : 1610173132

Judul Skripsi : Penciptaan Film Dokumenter Potret “Pengabdian” Menggunakan Pendekatan Observasional

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 19 Mei 2023
Yang Menyatakan,



Adinda Yayank Dwirana
1610173132

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adinda Yayank Dwirana

NIM : 161011173132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Penciptaan Film Dokumenter Potret “Pengabdian” Menggunakan Pendekatan Observasional** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 19 Mei 2023
Yang Menyatakan,



Adinda Yayank Dwirana
1610173132

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada Mama tersayang.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul “Penciptaan Film Dokumenter Potret “Pengabdian” Menggunakan Pendekatan Observasional” ini dapat diselesaikan dengan baik sebagai sebagian persyaratan menyelesaikan studi S-1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses panjang untuk menyelesaikan karya penciptaan ini tentu tidak luput dari beberapa pihak yang telah memberikan dukungan. Oleh karenanya ucapan terima kasih sebesar-besarnya diberikan kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
2. Latief Rakhman Hakim, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Film & Televisi.
3. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan S-1 Film & Televisi.
4. Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F .A. selaku Dosen Pembimbing I.
5. Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II.
6. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn. selaku Dosen Wali
7. Yusniarti Piliang Dra, Ibu yang selalu memberikan doa dan dukungan tiada henti-hentinya.
8. Lara Rizqy Yoriza dan Tahta Tri Abi Yoza, saudara tersayang.
9. Ade Fatimah Khairani dan Andika Ramadhani, sepupu tersayang.
10. Gazwani Altrisha, Hana Simanjuntak, Tania Syfa Nismara, Anisah S, Lia Idris, sahabat tersayang.
11. Gilang Rezi Baihaqi, orang terdekat.
12. Indira Aghtaning, Ridha Ansari, Yudi Adi Kurniawan, Robby Andre, Fuad Muzakky, Adipati Barsel, Aditya Pambudi.
13. Teman-teman mahasiswa/i dan alumni Program Studi Film & Televisi Fakultas Seni Media Rekam angkatan 2016.
14. Segenap jajaran pengajar dan staf Program Studi Film & Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
15. Seluruh keluarga serta kerabat yang telah memberi dukungan.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per-satu.

Penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, Sebagai penutup diharapkan semoga Skripsi Penciptaan Seni ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca nantinya.

Yogyakarta, 22 Mei 2023



Adinda Yayank Dwirana

1610173132

DAFTAR ISI

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI	i
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan Karya	5
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	6
D. Tinjauan Karya	6
1. Panti Rehabilitasi Yayasan Galuh Bekasi (Film Dokumenter	
Gagasan Leluhur)	7
2. Pesantren (A Boarding School)	9
3. Negeri Di Bawah Kabut (The Land Beneath The Fog).....	11
BAB II	13
A. Objek Penciptaan.....	13
1. Pondok Pesantren Nurul Haromain.....	13
2. Proses Penyembuhan Pasien	14
3. Pasien Rehabilitasi setelah Stabil	15
4. Pengurus Pasien Rehabilitasi Jiwa	16
B. Analisis Objek Penciptaan	17
BAB III.....	19
A. Film Dokumenter	19
B. Penyutradaraan.....	21
C. Genre Potret	22
D. Gaya Observasional	23
E. Human Interest	25
F. Struktur Bertutur Tematis.....	25

BAB IV	27
A. Konsep Penciptaan	27
1. Konsep Penyutradaraan.....	27
2. Konsep Sinematografi.....	29
3. Konsep Tata Cahaya.....	29
4. Konsep Tata Suara.....	29
5. Konsep <i>Editing</i>	30
B. Desain Produksi	30
BAB V	42
A. Proses Perwujudan Karya	42
1. Praproduksi	43
2. Produksi	52
3. Pascaproduksi.....	58
B. Pembahasan Karya	62
1. Pengabdian Sebagai Sebuah Film Dokumenter Potret dan Pendekatan Observasional	62
2. Struktur Bertutur Tematis.....	64
3. Unsur Sinematik.....	70
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 - 1 Foto Pondok Pesantren Nurul Haromain	1
Gambar 1 - 2 Screenshoot film "Gagasan Leluhur"	7
Gambar 1 - 3 Screenshot film "Gagasan Leluhur"	7
Gambar 1 - 4 Screenshot Film "Gagasan Leluhur"	8
Gambar 1 - 5 Screenshot film "Gagasan Leluhur"	8
Gambar 1 - 6 Poster film "Pesantren"	9
Gambar 1 - 7 Still Photo "Pesantren" (A Boarding School)"	10
Gambar 1 - 8 Poster film "Negeri Di Bawah Kabut"	11
Gambar 1 - 9 Screenshoot film "Negeri di Bawah Kabut"	12
Gambar 2 - 1 Asrama pria pasien rehabilitasi Pondok Pesantren	13
Gambar 2 - 2 Foto Pasien Rehabilitasi Check Up di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang	14
Gambar 2 - 3 Foto Kegiatan Ziarah Wali Songo	15
Gambar 2 - 4 Foto Anwar	16
Gambar 4 - 1 Extreme shot suasana Pondok Pesantren	34
Gambar 4 - 2 Medium shot subjek sedang menuju Pondok Pesantren	34
Gambar 4 - 3 Close up mata pasien	34
Gambar 4 - 4 Shot wawancara dengan subjek	35
Gambar 4 - 5 Establish shot pasien menjalani tahap rehabilitasi	35
Gambar 4 - 6 Shot mengikuti subjek berkegiatan	35
Gambar 5 - 1 Riset Pertama	44
Gambar 5 - 2 Riset dan Pengambilan Gambar	45
Gambar 5 - 3 Riset dan Pengambilan Gambar	45
Gambar 5 - 4 Riset dan Pengambilan Gambar	46
Gambar 5 - 5 Riset dan Pengambilan Gambar	47
Gambar 5 - 6 Riset dan Pengambilan Gambar	47
Gambar 5 - 7 Riset dan Pengambilan Gambar	48
Gambar 5 - 8 Mengurus Peizinan Pengambilan Gambar di Soerojo Hospital.....	50
Gambar 5 - 9 Shot Mengikuti Subjek	53
Gambar 5 - 10 Shot Pondok Pesantren	54
Gambar 5 - 11 Shot Mengikuti Kegiatan Subjek	55
Gambar 5 - 12 Shot Mengikuti Kegiatan Subjek	56
Gambar 5 - 13 Shot Menginap di Pondok Pesantren	57
Gambar 5 - 14 Referensi Grading Film Pengabdian	61
Gambar 5 - 15 Foto Kegiatan Ziarah Wali Songo	62
Gambar 5 - 16 Anwar Bersiap Untuk Ibadah.....	65
Gambar 5 - 17 Anwar dan Pasien Rehabilitasi Sholat Bersama	66
Gambar 5 - 18 Pasien Rehabilitasi Makan Malam.....	66
Gambar 5 - 19 Anwar Menjemput Pasien.....	66
Gambar 5 - 20 nwar Menceritakan Pasien yang Pernah Kabur	67
Gambar 5 - 21 Senam dan Mengobrol Bersama Pasien Rehabilitasi.....	67
Gambar 5 - 22 Pengurus dan Pasien Kontrol ke Soerojo Hospital	67

Gambar 5 - 23 Pasien Check Up	68
Gambar 5 - 24 Faiz Menerima Kabar Pasien Meninggal.....	68
Gambar 5 - 25 Menguburkan Pasien.....	69
Gambar 5 - 26 Nasrul Memberi Statement Keadaan Pasien Rehabilitasi.....	69
Gambar 5 - 27 Pengurus dan Pasien Pergi ke Pantai	70
Gambar 5 - 28 Teknik Pengambilan Gambar dengan Hand-Held	71
Gambar 5 - 29 Teknik Pengambilan Gambar dengan Long Take	72
Gambar 5 - 30 Teknik Pengambilan Gambar dengan Follow.....	72
Gambar 5 - 31 Teknik Pengambilan Gambar dengan Still	73
Gambar 5 - 32 Menggunakan Cahaya dengan Available Light.....	73
Gambar 5 - 33 Tipe Shot, Long Shot, Medium Shot, Medium Close Up.....	74



DAFTAR TABEL

Table 4 - 1 Tabel Treatment Film Dokumenter "Pengabdian" Tahun 2023	32
Table 4 - 2 Tabel Alokasi Waktu Film Dokumenter "Pengabdian" tahun 2023 ..	36
Table 4 - 3 Tabel Alokasi Waktu Film Dokumenter "Pengabdian" Tahun 2023 .	37
Table 4 - 4 Tabel Rencana Anggaran Film Dokumenter "Pengabdian" 2023	38
Tabel 5 - 1 Shooting List Film Dokumenter "Pengabdian"	51



DAFTAR LAMPIRAN

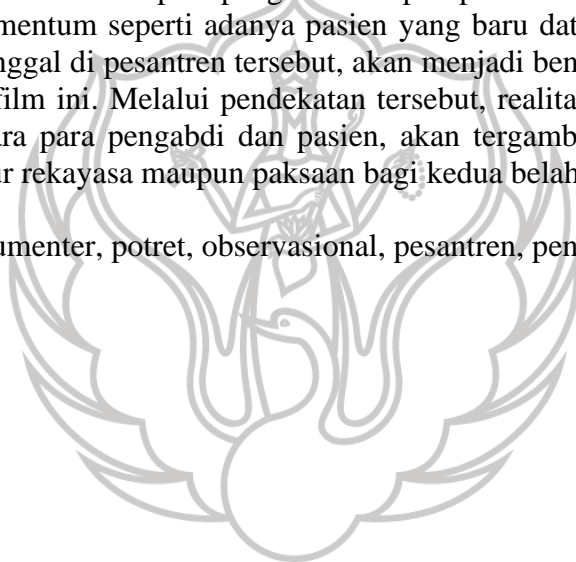
- Lampiran 1. Kelengkapan Form I-VIII 1
- Lampiran 1. Dokumentasi Produksi Film “Pengabdian”
- Lampiran 3. *Paper Edit* Film “Pengabdian”
- Lampiran 4. Transkrip Obrolan Bersama Narasumber Film “Pengabdian”
- Lampiran 5. Poster Film “Pengabdian”
- Lampiran 6. Surat Keterangan Mengikuti *Screening*
- Lampiran 7. Publikasi dan Undangan *Screening*
- Lampiran 8. Dokumentasi *Screening*
- Lampiran 9. Notulensi *Screening*
- Lampiran 10. Pengarsipan Film Dokumenter “Pengabdian”



ABSTRAK

Perawatan pasien dengan gangguan jiwa, merupakan salah satu fasilitas yang ada di pondok pesantren Nurul Haromain. Bentuk pengabdian berupa mengurus beberapa santri yang memiliki gangguan jiwa, dilakukan oleh para pengabdi yang merupakan mantan santri di pesantren tersebut. Genre potret pada film dokumenter “Pengabdian” dipilih karena cerita berfokus pada keseharian dan kesulitan yang dialami oleh para pengabdi dalam mengurus pasien di pesantren tersebut. Kegiatan berupa berbincang dengan para pasien, memberikan obat kepada para pasien, beribadah, dan membawa mereka untuk menjalani proses kontrol di rumah sakit, akan diperlihatkan sebagai bentuk dari genre potret dalam film. Pendekatan observasional pada film dokumenter “Pengabdian” dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan spontanitas dari para pengabdi maupun pasien di pesantren tersebut. Mendapatkan momentum seperti adanya pasien yang baru datang hingga adanya pasien yang meninggal di pesantren tersebut, akan menjadi bentuk pendekatan observasional pada film ini. Melalui pendekatan tersebut, realitas berupa hubungan dan interaksi antara para pengabdi dan pasien, akan tergambarkan secara nyata tanpa adanya unsur rekayasa maupun paksaan bagi kedua belah pihak.

Kata Kunci: dokumenter, potret, observasional, pesantren, pengabdian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Terdapat Pondok Pesantren yang menyediakan fasilitas merawat pasien dengan gangguan kesehatan mental yang berada di Kulon Progo, D.I. Yogyakarta bernama Pondok Pesantren Nurul Haromain. Pondok Pesantren ini pada awalnya hanya menerima murid reguler. Tahun 2009, Pesantren ini meresmikan untuk menerima pasien dengan gangguan jiwa. Awal mulanya pesantren tidak sengaja menerima santri yang ternyata merupakan pasien gangguan jiwa, pihak pesantren baru mengetahui saat santri tersebut telah menyelesaikan masa studinya. Setelah santri tersebut selesai dari pesantren, pihak keluarga merasa anak itu telah mengalami perubahan yang lebih baik serta emosi yang sudah stabil. Dari hal itu disebarkan oleh keluarga dari mulut ke mulut bahwa ada pesantren yang bisa merawat orang dengan gangguan jiwa, sehingga permintaan semakin banyak dari beberapa orang yang mempunyai kerabat dengan gangguan jiwa. Perawatan yang minim dan tidak ada latar pendidikan kesehatan dari para pengurus, pesantren ini ternyata bisa melakukan perawatan yang baik walaupun dengan keadaan yang seadanya dan belum layak. Banyak juga dari para pasien yang kembali stabil tetapi ada beberapa juga kerabat secara tidak langsung menelantarkan dan membiarkan mereka tetap berada di Pondok Pesantren tersebut.



*Gambar 1 - 1 Foto Pondok Pesantren Nurul Haromain
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 9 November 2022*

Dengan menyediakan fasilitas tersebut sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap orang-orang yang membutuhkan pertolongan dalam mengendalikan emosi yang sudah ditahap membutuh perhatian lebih. Minimnya jumlah pengurus di Pondok Pesantren tersebut kurang lebih 12, ada 8 pengurus yang sudah memiliki keluarga sementara jumlah pasien rehabilitasi gangguan kesehatan mental sekitar 35 wanita dan 45 laki-laki. Tidak mematahkan semangat mereka dalam mengurus pasien rehabilitasi di Pondok Pesantren tersebut karena bagi mereka sendiri para pasien menjadi salah satu tanggung jawab yang harus mereka lakukan. Mengurus pasien dengan gangguan jiwa merupakan salah satu dari tugas mereka dalam bentuk mengabdikan atau memberikan timbal balik kepada pondok, ada tiga jalur untuk bisa masuk ke Pondok Pesantren tersebut salah satunya dengan diberikannya segala kebutuhan seperti pendidikan, tempat tinggal, makan, dan keperluan lainnya tanpa adanya pungut biaya. Hampir setiap Pondok Pesantren memberikan tugas berbentuk pengabdian, kepada santri/santriwatinya biasanya ditugaskan ke beberapa desa atau daerah pedalaman yang minimnya pendidikan agama islam yaitu dalam mengajar, mengajar mengaji, melakukan dakwah, membantu warga desa dan lain-lain.

Hal yang menjadi beherda yaitu pengurus yang mengabdikan di Pondok Pesantren ditugaskan untuk mengurus pasien rehabilitasi gangguan kesehatan mental, peran mereka sebagai perawat tanpa ada latar belakang pendidikan kesehatan. Salah satunya Anwar ditunjuk pada tahun 2016 Anwar merupakan seorang santri di Pondok Pesantren tersebut yang telah menyelesaikan masa studi di Pondok Pesantren Nurul Haromain. Dia harus mengabdikan kepada Pondok Pesantren karena minimnya pengurus tidak sebanding dengan jumlah pasien rehabilitasi yang ada di sana. Pondok Pesantren ini bekerja sama dengan Soerojo *Hospital*, Magelang. Berbekal dari pengurus sebelumnya, banyak para pengurus belajar sendiri dan juga berkonsultasi dengan dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya yang memiliki kompetensi dalam bidangnya untuk mengetahui cara mengurus pasien rehabilitasi tersebut.

Sangat prihatin dengan perawatan yang dilakukan oleh keluarga terdekat, sehingga pengurus ingin membantu semampu dan sebisa mereka serta merawat

dengan semaksimal mungkin seperti yang telah dilatih oleh tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit, dengan tujuan agar orang-orang dengan gangguan jiwa yang sudah menjalani perawatan medis di Rumah Sakit bisa kembali sehat dan menjalani kehidupan yang normal sebagaimana manusia pada umumnya dan juga orang-orang dengan gangguan jiwa tersebut tidak dipandang menakutkan oleh sebagian orang. Para pengabdian yang menjadi penguurus orang dengan gangguan jiwa merasa tujuannya adalah untuk menumbuhkan kembali rasa percaya diri dan juga kemandirian dari pasien tersebut, yang mungkin pernah hilang karena merasa dikucilkan dari lingkungannya dulu ketika masih di rumah dikarenakan beberapa faktor yang menyebabkan pasien tersebut menjadi orang yang berkebutuhan khusus. Dan dari sinilah sangat dibutuhkan peran penting selain dari Pondok Pesantren, yaitu dukungan moral maupun materil dari keluarga, kerabat, sahabat dan juga orang-orang terdekat agar perkembangannya semakin meningkat sehingga dapat kembali hidup normal di tengah-tengah masyarakat.

Para pengurus yang mengabdikan terkadang merasa lelah dan kewalahan untuk mengurus pasien rehabilitasi karena mau tidak mau menerima perubahan *mood* dan emosi yang tidak stabil para pasien tersebut, tidak dapat di kontrol dalam 24 jam olehnya. Tetapi dia tetap ingin memperlihatkan dan menguatkan mereka bahwa para pasien tersebut akan dapat melewati masa-masa seperti ini dan kembali menjalankan kehidupan normal yang para pasien impikan.

Tidak banyak orang yang mengetahui bahwa sudah ada beberapa kota yang pondok pesantrennya menerima orang dengan gangguan jiwa terutama di kota D. I Yogyakarta. Karena pada umumnya pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Agama Islam dengan sistem asrama atau biasa disebut pondok, di mana kyai sebagai figur sentralnya. Beberapa pondok pesantren di kota ini yang mau merawat orang dengan gangguan jiwa tetapi setiap pondok pesantren mempunyai kualifikasi dalam menerima pasien tersebut, seperti penerimaan khusus kepada korban napza (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif) ada juga yang khusus menerima pasien terkena diagnosa skizofrenia. Tidak terlepas dari itu memang beberapa pesantren juga menerima segala gangguan kesehatan mental jenis lainnya. Setiap pondok pesantren ada hal yang berbeda pula dalam melakukan proses penyembuhannya

seperti melakukan penyembuhan spriritual atau ruqiyah, mengikuti kegiatan yang lebih fokus untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pondok Pesantren Nurul Haromain menerima pasien dari berbagai umur dan segala diagnosa penyakit kesehatan mental dan pasien yang paling sulit menurut para pengurus yaitu pasien autisme juga terkena gangguan jiwa dan mempunyai riwayat epilepsi, karena pasien seperti ini membutuhkan perhatian lebih ekstra dimana jumlah pengurus tidak sebanding dengan pasien rehabilitasi. Dalam menjalankan proses penyembuhan, pondok pesantren ini tidak terlalu menekankan kegiatan keagamaan tetapi tetap menerapkannya secara perlahan hingga pasien tersebut mau melakukan itu dengan sendirinya. Hal yang menjadi pembeda antara Pesantren Nurul Haromain dengan pesantren lainnya dimana Pesantren Nurul Haromain tidak melakukan penyembuhan spriritual atau ruqiyah, melainkan hanya melakukan kegiatan sesuai kebutuhan. Seperti memberikan beberapa kegiatan kepada pasien, membersihkan area sekitar pondok, membantu mengurus pasien satu sama lain, pengurus mengajak pasien mengobrol, melakukan *check up* rutin ke rumah, mengajak pasien untuk berlibur walapun sederhana. Hal ini dapat membantu memperbaiki perasaan pasien yang beberapa pasien merasa bahwa tidak ada yang mau menerima keadaan mereka dan merasa ditelantarkan. Kegiatan yang dilakukan itu dapat mencegah keadaan pasien dari ketidakstabilan jiwanya.

Film Dokumenter “Pengabdian” akan mencoba merekam kegiatan yang dilakukan pengabdian untuk membantu serta mengurus pasien rehabilitasi gangguan kesehatan mental di Pondok Pesantren Nurul Haromain. Dengan genre potret dan menggunakan pendekatan observasional karena akan menekankan pendekatan yang observatif dan ke-naturalan pada setiap kejadian serta subjek tersebut tidak merasa canggung dengan kamera yang selalu dibawa *filmmaker* untuk merekam setiap kejadian yang ada di lingkungan Pondok Pesantren tersebut dan menunjukkan bahwa ada Pondok Pesantren yang bersedia menampung serta mengurus orang dengan gangguan jiwa.

B. Ide Penciptaan Karya

Ide penciptaan karya ini muncul ketika saat sedang mengobrol dengan salah satu teman, menginformasikan bahwa ada sebuah pondok pesantren yang menerima pasien rehabilitasi gangguan kesehatan mental. Pondok Pesantren yang dikenal pada umumnya yaitu dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentralnya, pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Hal ini memicu keingintahuan lebih dalam bagaimana bisa Pondok Pesantren dapat mengurus orang dengan gangguan jiwa ini karena tidak ada sangkut pautnya terhadap bidang kesehatan maupun medis. Inilah yang menjadi pertanyaan mendasar bagaimana pondok pesantren dan pengabdian yang diutus sebagai pengurus yang tidak memiliki latar belakang pendidikan psikolog atau kesehatan dapat mengurus orang dengan gangguan jiwa, yang di mana banyak orang yang tidak mengerti akan hal itu malah menjadi takut untuk bertemu/melihat orang dengan gangguan jiwa secara langsung. Berbekal dengan rasa empati para pengurus merasa dapat membangun kedekatan dengan pasien rehabilitasi sehingga pasien tersebut dapat merasa aman dan tidak merasa terintimidasi. Riset awal yang dilakukan bertujuan untuk mencari tahu apa saja apa saja yang dapat memicu hal ini sehingga banyak yang mengalami gangguan jiwa. Sejauh ini penjelasan dari para pengurus yang memaparkan secara garis besar bahwa pemicu utamanya adalah tekanan tetapi pada dasarnya hal ini sudah ada dari bawaan genetik.

Adanya penerimaan pasien rehabilitasi ini telah berjalan di tahun 2009. Permasalahan yang kerap muncul adalah tingginya permintaan untuk menerima pasien-pasien baru dengan harapan keluarga agar orang dengan gangguan jiwa ini dapat sembuh kembali tetapi kebanyakan pada akhirnya malah seperti ditelantarkan. Maka para pengurus sangat menyayangkan mengapa ketika sudah stabil keluarga tidak ingin membawanya pulang hal itu dapat memicu lagi gangguan jiwa itu karena dia merasa seakan-akan keluarganya tidak mau menerimanya lagi padahal pasien sangat membutuhkan dukungan dari keluarganya. Sebagai *filmmaker* akan turut mengikuti beberapa proses serta perkembangan dari pasien melalui kegiatan sehari-hari Anwar mengurus para pasien dengan gangguan jiwa

ini. Dengan mengambil sampel peristiwa apa saja yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Haromain.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan penciptaan karya seni dengan judul “Penciptaan Film Dokumenter Potret "Pengabdian" Menggunakan Pendekatan Observasional" adalah:

1. Menciptakan karya film dokumenter yang memberi informasi kepada penonton adanya pondok pesantren yang mempunyai fasilitas untuk mengurus orang dengan gangguan jiwa.
2. Memvisualkan aktifitas pengabdian sebagai pengurus dan pasien melakukan kegiatan keseharian dan upaya penyembuhan agar dapat bertemu keluarganya.
3. Memberikan pembelajaran dan pandangan baru kepada penonton cara menyikapi atau mengurus orang dengan gangguan jiwa.

Manfaat penciptaan karya film dokumenter “Pengabdian” adalah:

1. Menambah pengetahuan penonton untuk tahu cara menangani orang dengan gangguan jiwa dan tidak menganggap itu berbahaya
2. Memunculkan rasa empati terhadap orang yang terkena gangguan kesehatan mental
3. Membantu mengurangi stigma buruk terhadap orang dengan gangguan jiwa

D. Tinjauan Karya

Perkembangan karya film dokumenter semakin banyak dan bervariasi. Beberapa referensi atau tinjauan karya yang diambil untuk Penciptaan Film Dokumenter Potret "Pengabdian" Menggunakan Pendekatan Observasional, antara lain:

1. Panti Rehabilitasi Yayasan Galuh Bekasi (Film Dokumenter Gagasan Leluhur)



Gambar 1 - 2 Screenshot film "Gagasan Leluhur"
(Diakses : 10 Januari 2022)

Director : Afriani Respati
Runtime : 26 menit 4 detik
Release date : 30 Maret 2017 (Youtube)

Film dokumenter ini menceritakan sebuah Yayasan Galuh Bekasi sebagai panti rehabilitasi bagi pasien yang terkena dengan gangguan jiwa. Yang berfokus menceritakan mengenai Yayasan Galuh Bekasi sebagai penampungan bagi pasien gangguan jiwa atau biasa disebut ODGJ yang sangat menginginkan kesembuhan pada dirinya. Dokumenter juga menjelaskan tentang sejarah yayasan yang didirikan oleh Suhandu Gendu. Selain itu dokumenter ini menceritakan seperti apa metode-metode yang digunakan untuk penyembuhan para pasien ODGJ.

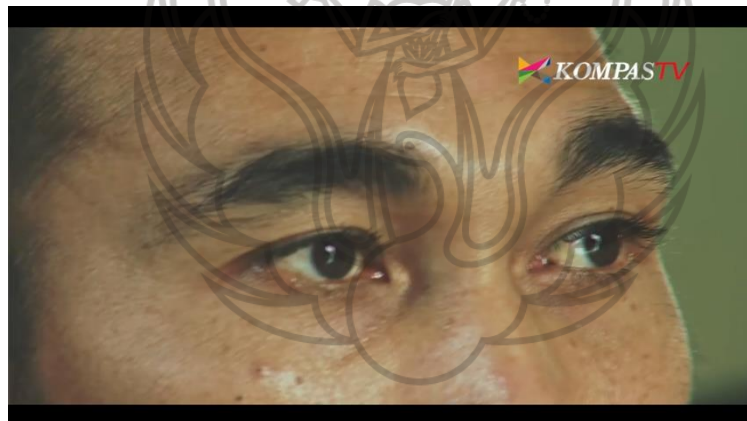


Gambar 1 - 3 Screenshot film "Gagasan Leluhur"
<https://www.youtube.com/watch?v=BehzSAu1XzA>
 (Diakses : 24 Januari 2023)



Gambar 1 - 4 Screenshot Film "Gagasan Leluhur"
<https://www.youtube.com/watch?v=BehzSAu1XzA>
 Diakses : 24 Januari 2023)

Dalam film dokumenter ini menggunakan pengambilan gambar yang lebih fokus ke ekspresi pasien rehabilitasi gangguan jiwa serta memperlihatkan keadaan dalam sel untuk yang belum stabil. Film "Pengabdian" nantinya akan mencoba menggunakan metode pengambilan gambar seperti film dokumenter Panti Rehabilitasi Yayasan Galuh Bekasi (Film Dokumenter Gagasan Leluhur).



Gambar 1 - 5 Screenshot film "Gagasan Leluhur"
 Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=BehzSAu1XzA>
 (Diakses : 17 Februari 2023)

Pada dokumenter ini, jalan cerita lebih berfokus pada pasien rehabilitasi. Nantinya pada film "Pengabdian" akan mengikuti kegiatan sehari-hari pasien rehabilitasi di Pondok Pesantren Nurul Haromain. Film ini dipilih sebagai tinjauan karya karena membahas bagaimana penanganan untuk orang dengan gangguan jiwa. Perbedaan lain antara film "Pengabdian" dengan Panti Rehabilitasi Yayasan Galuh Bekasi terletak pada penceritaan dimana film "Pengabdian" menceritakan pasien rehabilitasi di pondok pesantren melalui pengurus yang ada di dalam pondok pesantren tersebut.

2. Pesantren (A Boarding School)



Gambar 1 - 6 Poster film "Pesantren"

Sumber: imdb.com

(Diakses : 10 November 2022)

Director : Shalahuddin Siregar
Runtime : 105 menit
Release date : 23 November 2019

Film ini menyelami kehidupan santri Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy, sekolah berbasis agama Islam yang dipimpin seorang ulama perempuan, Nyai Masriah Amva. Sebagai salah satu pesantren tradisional terbesar di Kabupaten Cirebon, Pondok Pesantren Kebon Jambu menampung lebih dari 2.000 santri dengan rentang usia sekitar 12-22 tahun. Para santri Pondok Pesantren Kebon Jambu juga diberi kesempatan untuk menggeluti hobi mereka, seperti belajar main musik hingga menampilkan komedi tunggal. Film dokumenter ini kemudian akan menampilkan potret kehidupan santri dan Pondok Pesantren Kebon Jambu melalui kisah dua santri dan dua guru muda.

Dari awal sampai akhir film ini menampilkan kegiatan yang ada di pondok pesantren. Dalam film ini menggunakan metode observasional dimana film ini tidak menggunakan wawancara hanya mengikuti alur keseharian para santri/santriwati

yang ada didalamnya. Dari sini film “Pengabdian” nantinya akan mengikuti cara bercerita lewat subjek dengan keadaan atau aktivitas yang ada di dalamnya tanpa ada unsur paksaan. Pengambilan gambar yang apa adanya, serta subjek juga sadar akan keberadaan *filmmaker* dengan kameranya.



Gambar 1 - 7 Still Photo “Pesanren (A Boarding School)”
Sumber: Shalahuddin Siregar/Negeri Films, 2019
(Diakses : 17 Februari 2023)

Hal ini menjadi nilai penting untuk menerapkan cara bercerita film tersebut ke dalam film “Pengabdian” karena dapat mempertahankan serta menjaga spontanitas dari aksi dari para subjek tersebut sesuai dengan realitas. Film dokumenter “Pengabdian” dengan genre potret serta menggunakan pendekatan observasional akan mengungkapkan pondok pesantren yang mempunyai fasilitas mengurus orang dengan gangguan jiwa, dalam melakukan keseharian pasien rehabilitasi melalui pengurus yaitu Anwar.

3. Negeri Di Bawah Kabut (*The Land Beneath The Fog*)



Gambar 1 - 8 Poster film “Negeri Di Bawah Kabut”

Sumber: imdb.com

(Diakses : 26 Januari 2023)

Director : Shalahuddin Siregar
Producer : Shalahuddin Siregar
Runtime : 105 menit
Release date : 9 Desember 2011

“Negeri Di Bawah Kabut” (*The Land Beneath The Fog*) adalah film dokumenter observasional yang menceritakan bagaimana kehidupan sebuah desa di lereng gunung lingkungan yang masih sangat asri ditambah dengan suara- suara burung, air yang mengalir, masih terjaga keasrian lingkungan tersebut. Keberadaan lingkungan yang tinggi serta tanah yang subur sehingga mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani sayur-sayuran dan buah-buahan.

Para petani di desa ini masih mengandalkan sistem kalender tradisional Jawa dalam membaca musim. Adanya perubahan iklim karena hujan turun lebih sering, dampaknya malah menjadi sebuah ancaman bagi mereka karena beberapa

kali sering gagal dengan hasil panennya, dengan keadaan seperti ini mereka harus mengeluarkan biaya lebih ekstra untuk pestisida, tetapi nyatanya hasil panen juga tidak memadai, dan tidak dapat menutup kerugian para petani.

Hal ini juga dialami oleh dua keluarga yang tinggal di desa tersebut. Film ini bercerita lewat subjek yang bernama Muryati dan Sudardi, merupakan sepasang suami istri yang mempunyai dua orang anak, satu masih di sekolah dasar dan satu lagi masih kecil. Mereka mengalami kesulitan perubahan iklim tersebut dan mencoba untuk mencari jalan keluar. Memahami setiap keadaan cuaca yang sedang berlangsung secara membingungkan tersebut. Selain itu Arifin yang telah lulus sekolah dasar dan ingin melanjutkan sekolahnya di SMP Negeri mengalami kesulitan akan biaya masuk disekolah tersebut. Ayahnya mencari pinjaman kesana kemari demi anaknya bisa melanjutkan sekolah karena nilai yang diperolehnya tinggi dan sangat disayangkan jika tidak



: *Gambar 1 - 9 Screenshot film "Negeri di Bawah Kabut"*
https://www.youtube.com/watch?v=kRFx__Wmp40
 (Diakses : 17 Maret 2023)

Dengan menggunakan pendekatan observasional, film tersebut berhasil bercerita dengan mengedepankan emosi dan keintiman antara penonton, menampilkan konflik yang mereka hadapi. Menerapkan metode observasional ke dalam film dokumenter "Pengabdian" nantinya di mana secara perlahan mengikuti keadaan serta mengambil momen keaslian apa yang terjadi tanpa ada paksaan, dengan cerita yang mengalir, serta konflik-konflik yang para pengurus alamin saat mengurus pasien rehabilitasi gangguan jiwa, dan juga keinginan pasien yang ingin sekali kembali berkumpul lagi dengan keluarga mereka.

Lampiran 10. Pengarsipan Film Dokumenter “Pengabdian”

The image shows two screenshots of the GALERI PANDENG website. The top screenshot displays the film's title page, and the bottom screenshot shows a video player with a film still.

GALERI PANDENG
Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta

HOME ABOUT JMMK DIES NATALIS KE-38 FIAP EXHIBITION KARYA TA EVENTS

Judul : Pengabdian
Nama : Adinda Yayank Dwirana
Tahun : 2023
Format : Film Dokumenter

Sinopsis
Salah satu pondok pesantren yang ada di Kulon Progo, Yogyakarta, menyediakan fasilitas untuk mengurus pasien dengan gangguan kejiwaan. Lewat pengabdian yang ditugaskan untuk mengurus pasien rehabilitasi gangguan jiwa di pondok pesantren tersebut, akan memperlihatkan keseharian dan kesulitannya dalam menangani para pasien.

GALERI PANDENG
Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta

HOME ABOUT JMMK DIES NATALIS KE-38 FIAP EXHIBITION KARYA TA EVENTS

Property of Adinda Yayank Dwirana
Film and Television Department - Indonesian Institute of The Arts Yogyakarta
FOR SCREENING PURPOSE ONLY

Watch on YouTube